



Determinan Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Dan Strategi Pengembangannya Di Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi

Suhadi¹, Rachmad², Nurhayani³, Siti Hodijah⁴
1,2,3,4 Universitas Jambi

*Corresponding author, email; suhadi@unja.ac.id, rachmad@unja.ac.id,
nurhayani@unja.ac.id, sitikhodijah@unja.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus 2025
Revised September 2025
Accepted December 2025
Available online
<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

Keywords:

Small and medium industries; business capital; human resources; production technology; market access; government support; partnerships; SWOT; Jambi, Indonesia.

Turabian style in citing this article: [citation Heading] Suhadi, Rachmad, Nurhayani, Siti Hodijah” Determinan Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Dan Strategi Pengembangannya Di Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi ” *Journal of Sharia Economics* 7, No. 2 Dec: 2025

ABSTRACT

This study analyzes the determinants of Small and Medium Industries (SMIs) development and formulates development strategies in Sarolangun Regency, Jambi Province, Indonesia. A quantitative descriptive approach was employed, combining multiple linear regression and quantitative SWOT analysis. The independent variables are business capital (X_1), human resource quality (X_2), production technology (X_3), market access (X_4), government support (X_5), and business partnerships (X_6), with SMI development (Y) as the dependent variable. The results show that all six determinants have positive and statistically significant effects on SMI development ($p < 0.05$), with business capital and government support emerging as the dominant factors. The SWOT mapping positions Sarolangun's SMIs in Quadrant I (aggressive), indicating an emphasis on leveraging internal strengths to capture external opportunities. Recommended priority strategies include expanding access to finance, strengthening human capital, modernizing production technology, broadening market networks and information, optimizing local policies and services, and reinforcing cross-sector partnerships.

2025 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

PENDAHULUAN

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan penyerap tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian (2023), kontribusi IKM terhadap PDB nasional mencapai 60,5% dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 97% dari total sektor industri. Di Provinsi Jambi, jumlah IKM terus meningkat dari 2.847 unit pada tahun 2020 menjadi 3.684 unit pada tahun 2024 dengan nilai produksi

Rp 2,3 triliun. Kabupaten Sarolangun sebagai salah satu daerah dengan potensi agroindustri menunjukkan pertumbuhan positif IKM rata-rata 8,5% per tahun.

Meskipun demikian, IKM di Sarolangun menghadapi sejumlah permasalahan seperti keterbatasan akses modal, rendahnya kualitas SDM, lemahnya jaringan pemasaran, dan minimnya inovasi teknologi. Berdasarkan survei awal, 68% pelaku IKM menyatakan kesulitan memperoleh pembiayaan, sementara 54% menghadapi keterbatasan keterampilan teknis dan manajerial. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan strategis berbasis analisis faktor determinan untuk merumuskan kebijakan pengembangan yang efektif.

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama: (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan IKM di Kabupaten Sarolangun, dan (2) merumuskan strategi pengembangan IKM berbasis hasil analisis regresi dan SWOT.

KAJIAN LITERATUR DAN KERANGKA TEORITIS

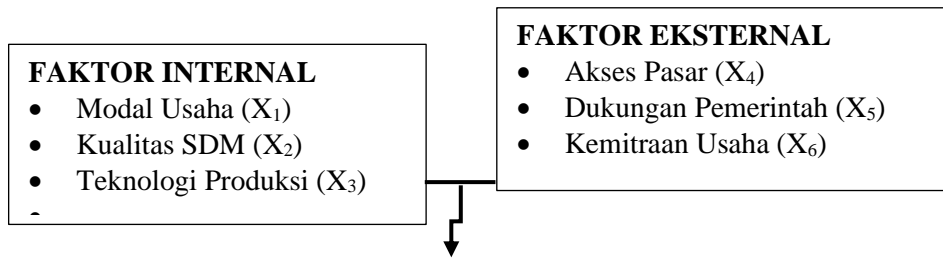
2.1 Faktor Determinan Pengembangan IKM

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa modal usaha, SDM, teknologi, akses pasar, dan kebijakan pemerintah merupakan faktor penting dalam pengembangan IKM (Supardi, 2018; Rahmawati, 2020; Syahputra et al., 2021). Dalam perspektif teori pertumbuhan Solow (1956), akumulasi modal dan kemajuan teknologi menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Barney (1991), melalui pendekatan Resource-Based View (RBV), keunggulan kompetitif bersumber dari kapasitas internal seperti SDM, inovasi, dan kemitraan.

2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian

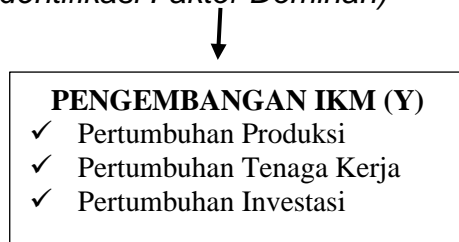
Penelitian ini mengasumsikan bahwa pengembangan IKM (Y) dipengaruhi oleh enam variabel utama: modal usaha (X_1), kualitas SDM (X_2), teknologi produksi (X_3), akses pasar (X_4), dukungan pemerintah (X_5), dan kemitraan usaha (X_6). Hubungan antarvariabel digambarkan dalam kerangka pemikiran berikut:

Faktor-Faktor Determinan :



ANALISIS REGRESI BERGANDA

(Identifikasi Faktor Dominan)



Analisis Lingkungan IKM Sarolangun :

ANALISIS SWOT KUANTITATIF

(Matriks IFAS-EFAS)



POSISI STRATEGIS IKM

(Diagram Kuadran SWOT)



MATRIKS STRATEGI SWOT:

- Strategi SO (Agresif)
- Strategi WO (Turn-Around)
- Strategi ST (Diversifikasi)
- Strategi WT (Defensif)



STRATEGI PRIORITAS

PENGEMBANGAN IKM SAROLANGUN

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan **kuantitatif deskriptif-verifikatif**. Lokasi penelitian di Kabupaten Sarolangun dengan populasi pelaku IKM sebanyak 398 unit (2024). Sampel ditentukan menggunakan teknik **purposive sampling**, dan data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari BPS, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta literatur akademik.

Model Regresi Linier Berganda:

$$Y = \beta^0 + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + \beta^4 X^4 + \beta^5 X^5 + \beta^6 X^6 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengembangan IKM

X₁ = Modal Usaha

X₂ = Kualitas SDM

X₃ = Teknologi Produksi

X₄ = Akses Pasar

X₅ = Dukungan Pemerintah

X₆ = Kemitraan Usaha

ε = Error term

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis SWOT digunakan untuk menentukan posisi strategis IKM melalui Matriks IFAS-EFAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien (β) | t-hitung | Sig. |
|--------------------------------------|---------------|----------|-------|
| Modal Usaha (X ₁) | 0.322 | 5.102 | 0.000 |
| Kualitas SDM (X ₂) | 0.241 | 3.968 | 0.001 |
| Teknologi Produksi (X ₃) | 0.215 | 3.451 | 0.002 |

| Variabel | Koefisien (β) | t-hitung | Sig. |
|-------------------------------|-----------------------|----------|-------|
| Akses Pasar (X_4) | 0.184 | 2.892 | 0.005 |
| Dukungan Pemerintah (X_5) | 0.348 | 5.780 | 0.000 |
| Kemitraan Usaha (X_6) | 0.207 | 3.165 | 0.002 |

$R^2 = 0.721$

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan IKM. Nilai R^2 sebesar 0.721 berarti 72,1% variasi pengembangan IKM dijelaskan oleh keenam variabel tersebut. Variabel dukungan pemerintah (X_5) memiliki pengaruh paling dominan, diikuti oleh modal usaha (X_1).

4.2 Analisis SWOT Kuantitatif

| Aspek | Faktor | Strategi |
|------------------------|--|--|
| Strength (S) | Potensi sumber daya alam, dukungan pemerintah daerah | Optimalisasi potensi agroindustri dan kemitraan lintas sektor |
| Weakness (W) | Keterbatasan modal dan SDM terampil | Program pelatihan dan akses pembiayaan mikro |
| Opportunity (O) | Permintaan pasar tinggi, dukungan kebijakan pusat | Pengembangan produk unggulan daerah dan digitalisasi pemasaran |
| Threat (T) | Persaingan pasar dan perubahan iklim | Diversifikasi produk dan asuransi usaha IKM |

Posisi strategis IKM Sarolangun berada pada **kuadran I (strategi SO)**, yang berarti strategi agresif dapat diterapkan melalui pemanfaatan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor modal usaha, SDM, teknologi, akses pasar, dukungan pemerintah, dan kemitraan usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan IKM di Kabupaten Sarolangun. Dukungan pemerintah dan modal usaha merupakan faktor dominan. Strategi yang direkomendasikan adalah strategi agresif (SO), yaitu meningkatkan kapasitas IKM melalui kolaborasi multipihak, modernisasi teknologi, dan penguatan kelembagaan.

Rekomendasi: 1. Meningkatkan akses pembiayaan dan permodalan. 2. Mengembangkan pelatihan manajemen dan keterampilan SDM. 3. Memperluas pasar dengan strategi digital marketing. 4. Mengoptimalkan peran pemerintah daerah dalam pembinaan dan kebijakan insentif. 5. Mendorong kemitraan antara IKM, universitas, dan sektor swasta.

Daftar Pustaka

- Barney, J. (1991). *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*. Journal of Management, 17(1), 99–120.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson Education.
- Hair, J. F., et al. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Pearson.
- Rahmawati, D. (2020). *Pengaruh Akses Modal, Akses Pasar, dan Dukungan Pemerintah terhadap Pengembangan UMKM di Kota Yogyakarta*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan.
- Supardi, A. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Batang*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan.
- Syahputra, M., et al. (2021). *Determinan Daya Saing IKM Agroindustri di Provinsi Jambi*. Jurnal Agroindustri Indonesia.
- Tambunan, T. (2019). *Pembangunan UMKM di Indonesia: Isu dan Strategi*. Ghalia Indone